

## MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN ANTARA ILMU AGAMA DAN SAINS DI SMP TAHFIDH MA'HAD YASIN KUDUS

Miftah Baidhowi<sup>1✉</sup> Fauzi Muharom<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: [miftahbaidhowi@gmail.com](mailto:miftahbaidhowi@gmail.com)<sup>1✉</sup>, [muharomfauzi@gmail.com](mailto:muharomfauzi@gmail.com)<sup>2</sup>

ARTICLE HISTORY		
Received : 10 Nov 2024	Revised : 20 Nov 2024	Accepted : 26 Des 2024

### Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang telah lama menjadi pusat pembelajaran agama. Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penting bagi pesantren untuk mengintegrasikan pendidikan sekuler, khususnya dalam bidang sains dan teknologi, guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan sekuler dengan fokus pada pembelajaran sains dan teknologi. Metode pengumpulan data dan sumber bahan dalam kajian ini ialah penganalisaan data yang lebih difokuskan pada pengamatan kepustakaan (Library Research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pesantren memegang peran kunci dalam proses integrasi pendidikan sekuler, termasuk sains dan teknologi, dengan pendidikan agama SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh manajemen pesantren meliputi penyusunan kurikulum terpadu yang mencakup pendidikan agama dan sekuler, pengadaan sumber daya yang mendukung pembelajaran sains dan teknologi, pelatihan guru dalam bidang tersebut, pengembangan metode pembelajaran inovatif, kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri, pembinaan minat dan bakat siswa, serta evaluasi dan pemantauan program pembelajaran. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, pesantren dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan seimbang bagi siswa, yang memadukan nilai-nilai agama dengan pengetahuan dunia modern. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen pesantren dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains dan teknologi di pesantren, sehingga siswa dapat menjadi generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan

**Kata Kunci:** *Manajemen, pesantren, integrasi, sains*

### Abstract

Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions in Indonesia which have long been centers of religious learning. However, in the era of globalization and advances in information technology, it

*is important for Islamic boarding schools to integrate secular education, especially in the fields of science and technology, in order to prepare students to face the challenges of the times at Tahfidh Ma'had Yasin Kudus Middle School. This paper aims to explore the role of Islamic boarding school management in integrating secular education with a focus on science and technology learning. Through conceptual analysis, it was found that Islamic boarding school management plays a key role in the process of integrating secular education, including science and technology, with religious education at Tahfidh Ma'had Yasin Kudus Middle School. Steps that can be taken by Islamic boarding school management include preparing an integrated curriculum that includes religious and secular education, providing resources that support science and technology learning, training teachers in these fields, developing innovative learning methods, collaborating with educational institutions and industry, fostering interests. and student talents, as well as evaluation and monitoring of learning programs. By implementing these steps, Islamic boarding schools can create a holistic and balanced learning environment for students, which combines religious values with knowledge of the modern world. It is hoped that this research can provide insight for Islamic boarding school management and related stakeholders to improve the quality of science and technology education in Islamic boarding schools, so that students can become a generation that is competent and ready to face future challenges.*

**Keywords:** content, formatting, article

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai agama. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, termasuk dalam bidang sains dan teknologi (Arafat et al., 2022). Dengan begitu maka pesantren harus bisa mengintegrasikan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.

Di satu sisi, sains dan teknologi memainkan peran yang krusial dalam kemajuan sebuah negara, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, maupun sosial. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan belajar. Namun, di sisi lain, banyak pesantren yang masih belum mengintegrasikan pendidikan sekuler, termasuk sains dan teknologi, dengan pendidikan agama yang menjadi fokus utama mereka (Zainal, 2013: 47).

Ketidakeimbangan ini dapat mengakibatkan ketertinggalan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa pesantren dalam menghadapi tuntutan dunia modern. Selain itu, jika pesantren tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi, maka potensi siswa untuk berkontribusi dalam pembangunan negara juga dapat terhambat. Dengan demikian, penting bagi pesantren untuk mulai memperhatikan integrasi pendidikan sekuler, termasuk sains dan teknologi, dalam kurikulum dan pembelajaran mereka (Salim & Makhshun, 2018). Peran manajemen pesantren menjadi kunci dalam menginisiasi dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran sains dan teknologi, sehingga siswa dapat menjadi generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Banyak yang sudah membahas terkait pesantren dan teknologi dalam mencari jawab atas problem yang dihadapi masyarakat, terkhusus pondok pesantren di antaranya ada Surip, Dimas Setyo Wicaksono dkk, Yanuar Arafat, Ahamad Khoruddin, Zainal Abidin, dan Dea Ariani (Ahmad Khoirudin et al., 2023; Arafat et al., 2022; Ariani & Syahrani, 2022; Umar, 2023; Wicaksono et al., 2021). Penelitian mereka telah memberikan gagasan dan arahan bagaimana manajemen pesantren harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Namun, gagasan mereka belum bisa memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan integrasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekuler terlebih di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus adalah merupakan salah satu sekolah yang mewujudkan pesantren tradisional yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia. sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam mendidik generasi muslim dengan nilai-nilai agama Islam. Namun, menyadari pentingnya pembelajaran sains dan teknologi dalam era modern, manajemen pesantren Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memutuskan untuk mengintegrasikan pendidikan sekuler ke dalam kurikulum mereka.

Integrasi di sini adalah bagaimana caranya ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh pondok pesantren bisa berintegrasi dengan sains yang memang itu biasanya dikeluarkan oleh pendidikan non pesantren (Amiruddin, 2017). Integrasi mata ilmu satu dengan ilmu yang lain harus dilakukan guna menemukan ilmu-ilmu baru yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjawab tantangan zaman dan menghasilkan para cerdik pandai yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Pengumpulan data dan sumber bahan dalam kajian ini ialah penganalisaan data yang lebih difokuskan pada pengamatan kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas (Sugiono, 2014). Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dan orang-orang yang memberi data disebut informan. Data penelitian ini dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pesantren, Sains dan Integrasi Keilmuan**

Menurut Nurcholish Madjid, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang merupakan ciri khas Indonesia, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan agama Islam yang mendidik santri (murid) dalam ilmu-ilmu agama dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. (Madjid, 2022: 36). Zamakhsari Dhofier mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang terdiri dari kiai (guru), santri (murid), masjid (tempat ibadah), pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning (buku-buku klasik Islam). Pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah Islam dan pengembangan masyarakat. (Dhofir, 2019: 46).

Abdurrahman Wahid menggambarkan pesantren sebagai komunitas pendidikan yang unik, di mana proses belajar mengajar berlangsung dalam lingkungan yang penuh kekeluargaan dan kebersamaan, dengan penekanan pada pendidikan agama dan pembentukan karakter (Abdurrahman, 2021:67) M. Arifin menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga

mengajarkan keterampilan hidup dan pengetahuan umum. Pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan moral santri sesuai dengan ajaran Islam. (Arifin, 2021:27)

Ali Maksun mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu agama melalui metode pengajaran yang khas, seperti sorogan (pembacaan individu) dan bandongan (pembacaan kolektif), dengan tujuan membentuk pribadi yang saleh dan berilmu. (Maksun, 2020:56). Dengan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi untuk mendidik santri dalam ilmu agama dan ilmu dunia, serta membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesantren juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan tradisi Islam di Indonesia.

Integrasi pendidikan sekuler di pesantren sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan santri menjadi individu yang kompeten di berbagai bidang. (Zainal, 2013: 47). Pendidikan sekuler, terutama dalam bidang sains dan teknologi, sangat penting untuk mempersiapkan santri agar dapat bersaing di dunia kerja modern. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, santri akan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks. (Hadi, 2020: 34). Integrasi pendidikan sekuler membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren dengan memperkenalkan metode dan pendekatan baru dalam pendidikan. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Pendidikan sekuler membuka wawasan santri terhadap ilmu pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada ilmu agama. Hal ini penting untuk membentuk santri yang berwawasan luas dan berpikir kritis, yang dapat memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Prasetya, 2018: 37). Dengan mempelajari sains dan teknologi, santri dapat mengembangkan potensi inovasi dan kreativitas mereka. Pesantren dapat menjadi pusat inovasi di mana santri didorong untuk menciptakan solusi-solusi baru yang bermanfaat bagi masyarakat. (Hadi, 2020: 34).

Integrasi pendidikan sekuler di pesantren membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara santri di pesantren dan siswa di sekolah umum. Ini memastikan bahwa santri memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi. (Prasetya, 2018: 37). Dengan mengintegrasikan pendidikan sekuler, pesantren dapat berkontribusi lebih signifikan dalam pembangunan nasional. Santri yang terampil dan berpengetahuan luas dapat berperan aktif dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, kesehatan, dan teknologi.

Integrasi ini tidak berarti mengesampingkan pendidikan agama, tetapi justru memperkuatnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di pesantren. (Hadi, 2020: 34). Di era globalisasi, kemampuan untuk bersaing di tingkat internasional sangat penting. Pendidikan sekuler di bidang sains dan teknologi memberikan santri alat yang diperlukan untuk bersaing di pasar global, baik dalam hal pekerjaan maupun dalam dunia akademik (Abdullah, 2015). Pendidikan sekuler bersama dengan pendidikan agama membentuk karakter santri yang holistik, yang tidak hanya

paham tentang ajaran agama tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks yang lebih luas (Zainal, 2013: 47).

Dengan integrasi pendidikan sekuler, santri memiliki pilihan karir yang lebih luas setelah lulus. Mereka tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan tetapi juga memiliki peluang di berbagai bidang profesional lainnya (Hadi, 2020: 34). Integrasi pendidikan sekuler di pesantren adalah langkah strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya religius tetapi juga cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **B. SMP Tahfidh Ma'had Yasin Berbasis Pondok Pesantren**

SMP Tahfidh Ma'had Yasin didirikan tanggal 24 Agustus 2019 dan mendapat izin penyelenggaraan pendidikan tanggal 20 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kudus Nomor 421.1/13/09.02/2020. SMP ini merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Yasin. Pesantren Yasin didirikan tahun 1985 oleh KH Abdullah Zaini Nadhirun (almarhum) di desa Sunggingan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Cikal bakal Pesantren Yasin adalah dari Pondok Pesantren Sunggingan yang didirikan oleh KH Noor Hadi. Beliau merupakan tokoh pejuang Kudus pada masa penjajahan Belanda.

Setelah KH Noor Hadi wafat pada tahun 1950, pesantren diteruskan oleh menantunya (yang bernama KH Nadhirun) hingga wafat pada tahun 1958. Saat KH Nadhirun wafat, putranya (yaitu Abdullah Zaini) masih berusia 12 tahun sehingga terjadi kekosongan generasi pengelola pesantren. Pada tahun 1985 KH Abdullah Zaini menghidupkan kembali pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Kyai Noor Hadi. Pada tahun 1999, KH Abdullah Zaini mendapat restu dari guru beliau Habib Luthfi bin Yahya (Pekalongan) yang merupakan Guru Mursyid Thoriqoh Syadzaliyah untuk menggunakan nama Pesantren Syadzaliyah.

Sehingga kemudian nama pesantren menjadi Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Setelah wafatnya KH Abdullah Zaini saat menunaikan ibadah haji tahun 2005, kepemimpinan Pesantren diteruskan oleh putra beliau yaitu KH Muhammad Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I. Pada tahun 2007 Pesantren mulai memiliki status badan hukum yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Pada tahun 2016 dilakukan perubahan nama yayasan menjadi YAYASAN SYADZALIYAH KYAI NOOR HADI yang disingkat YASIN. Perubahan dilakukan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0000428.AH.01.01.TAHUN 2016.

Sejak saat itu digunakan nama PONDOK PESANTREN YASIN sebagai nama resmi pondok pesantren ini. Pada tahun 2017 mulai dilakukan pengembangan pesantren lebih lanjut dengan melakukan pembangunan gedung baru di desa Bae, kecamatan Bae, Kudus di atas tanah waqaf seluas 3.410 meter persegi. Gedung ini digunakan untuk mendirikan sekolah formal bernama SMP TAHFIDH MA'HAD YASIN. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, serta membekali siswa dengan kekhususan Tahfidh Al Qur'an. Selain itu siswa juga diberi pelajaran kajian kitab keagamaan khas pesantren, keterampilan komputer dan informatika, keterampilan bahasa asing, serta seni Islami sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

## **C. Peran Sains dan Teknologi dalam Pendidikan**

Sains dan teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan. Mereka tidak hanya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Zainal, 2013: 47). Berikut adalah beberapa peran utama sains dan teknologi dalam pendidikan:

Teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan e-learning. Ini membantu siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti e-book, video tutorial, jurnal ilmiah, dan kursus online dari berbagai institusi ternama di seluruh dunia. Teknologi memungkinkan penggunaan visualisasi dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep sains yang kompleks. Misalnya, simulasi kimia dan fisika dapat membantu siswa memahami reaksi kimia atau gerak planet dengan lebih jelas (Hadi, 2020: 34).

Laboratorium virtual memungkinkan siswa melakukan eksperimen yang mungkin tidak dapat dilakukan di sekolah karena keterbatasan sumber daya. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di abad 21, seperti pemrograman, analisis data, dan penggunaan perangkat lunak khusus. (Prasetya, 2018: 37).

Sains dan teknologi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Mereka belajar bagaimana melakukan eksperimen, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. (Prasetya, 2018: 37). Pendidikan yang berbasis sains dan teknologi mempersiapkan siswa untuk berbagai karir di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Ini sangat relevan mengingat banyaknya permintaan tenaga kerja di sektor-sektor ini. Kolaborasi dengan industri memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui magang dan proyek kolaboratif, yang sangat berharga untuk karir mereka di masa depan. (Zainal, 2013: 47). Proyek Inovatif: Melalui pembelajaran sains dan teknologi, siswa didorong untuk mengembangkan proyek-proyek inovatif yang dapat menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. (Hadi,2020:34). Siswa diajarkan untuk melakukan penelitian, yang dapat memicu kreativitas dan penemuan baru dalam bidang sains dan teknologi. (Hadi, 2020: 34)

Pembelajaran yang Dapat Disesuaikan: Teknologi memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Platform pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan materi dan latihan berdasarkan kemajuan siswa (Miftachul Ulum, 2019). Dengan teknologi, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, yang memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih besar terhadap pendidikan. Teknologi menyediakan alat-alat kolaborasi seperti forum online, aplikasi komunikasi, dan platform pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek dan tugas. (Hadi, 2020: 34). Siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia, memperluas wawasan mereka dan mempromosikan pemahaman budaya. (Hadi, 2020: 34).

Teknologi dapat menjembatani kesenjangan pendidikan dengan memberikan akses ke sumber belajar di daerah-daerah terpencil yang mungkin kekurangan fasilitas pendidikan. Teknologi juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus melalui alat bantu belajar yang

disesuaikan. (Prasetya, 2018: 37). Peran sains dan teknologi dalam pendidikan sangatlah krusial. Mereka tidak hanya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan di masa depan. Dengan memanfaatkan sains dan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan inovatif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di abad 21.

#### **D. Peran Manajemen dalam Integrasi Pendidikan**

Manajemen memiliki peran yang sangat krusial dalam integrasi pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan pendidikan sekuler dengan pendidikan agama di pesantren. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang mencakup pendidikan agama dan pendidikan sekuler seperti sains dan teknologi. Kurikulum harus seimbang dan holistik, mengakomodasi kebutuhan spiritual dan intelektual siswa. (Prasetya, 2018: 37). Manajemen perlu bekerja sama dengan ahli pendidikan dan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan standar pendidikan nasional dan internasional. (Prasetya, 2018: 37). Manajemen harus memastikan tersedianya fasilitas yang memadai, seperti laboratorium sains, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, dan perangkat teknologi seperti komputer dan akses internet. Rekrutmen dan pelatihan guru yang kompeten dalam bidang sains dan teknologi serta pendidikan agama adalah tanggung jawab utama manajemen.

Manajemen harus mengadakan program pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran sekuler dan agama (Wahyudi Prabowo, 2022). Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, konferensi, dan pendidikan lanjutan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka (Wahyu Fitriana Defi, 2020). Mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti project-based learning, problem-based learning, dan blended learning. Integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Misalnya, menggunakan multimedia, simulasi, dan laboratorium virtual.

#### **E. Strategi Integrasi dan Dampak Integrasi Pendidikan Sekuler**

Integrasi pendidikan sekuler dalam konteks pesantren membutuhkan strategi yang komprehensif dan terencana dengan baik. (Prasetya, 2018: 37). Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan: Kerjasama dengan Institusi Pendidikan dan Industri, Pembinaan Minat dan Bakat Siswa dan Evaluasi dan Pemantauan Program Pembelajaran. Integrasi pendidikan sekuler di pesantren membawa berbagai dampak positif yang signifikan bagi para santri, pengelola pesantren, dan masyarakat luas. (Prasetya, 2018: 37).

Santri mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan seimbang antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih holistik. Penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis proyek, meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Santri mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat

dibutuhkan di dunia modern, seperti pemrograman, analisis data, dan penggunaan perangkat lunak khusus (Susanto, 2018).

Integrasi ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara sistematis, keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari dan karir masa depan. Santri lebih siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di bidang sains, teknologi, dan sektor lainnya. Mereka memiliki lebih banyak pilihan karir, baik di bidang keagamaan maupun sekuler, meningkatkan fleksibilitas dan mobilitas karir.

Pesantren yang berhasil mengintegrasikan pendidikan sekuler cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Pesantren dengan kurikulum terpadu menjadi lebih menarik bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama dan sekuler yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Santri yang terampil dan berpendidikan tinggi dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan masyarakat, baik melalui inovasi teknologi maupun pengembangan sosial-ekonomi. Dengan pengetahuan yang luas, santri dapat berperan aktif dalam memecahkan berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat (Arif, 2016).

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, menciptakan harmoni antara ilmu dan iman. Santri dapat mengembangkan pemikiran kritis yang berlandaskan nilai-nilai agama, membantu mereka menavigasi tantangan moral dan etika dalam kehidupan modern. Guru-guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pendidikan lanjut. Guru menjadi lebih kompeten dalam menggunakan metodologi pengajaran modern dan teknologi pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Integrasi pendidikan sekuler mendorong lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana santri belajar bekerja sama dan berbagi pengetahuan. Lingkungan yang dinamis memupuk inovasi dan kreativitas di kalangan santri, memotivasi mereka untuk menciptakan solusi baru dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Santri lebih termotivasi untuk belajar ketika melihat relevansi praktis dari ilmu yang mereka pelajari, baik dalam konteks agama maupun sekuler. Dengan dukungan sumber daya dan metode pembelajaran yang lebih baik, prestasi akademik santri dapat meningkat secara signifikan (Rajab et al., 2020). Santri yang terpapar pada pendidikan sekuler cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi, memahami isu-isu global seperti perubahan iklim, kesehatan masyarakat, dan keadilan sosial. Pengetahuan tentang sains dan teknologi dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap lingkungan, mendorong tindakan proaktif dalam konservasi dan keberlanjutan.

Integrasi pendidikan sekuler di pesantren membawa banyak dampak positif yang signifikan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang kompeten, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui strategi yang tepat dan manajemen yang efektif, pesantren dapat memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

#### **F. Pembelajaran Sains dan Teknologi di SMP Tahfid Ma'had Yasin Kudus**

Mengintegrasikan pendidikan sekuler untuk meningkatkan pembelajaran sains dan teknologi di pesantren SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memerlukan kebijakan yang strategis dan inovatif. Merancang kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran agama dengan sains dan teknologi, memastikan keduanya saling melengkapi. Menggunakan pendekatan tematik di mana tema-tema tertentu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran untuk menunjukkan keterkaitan antara ilmu agama dan sekuler. Maka program yang dilakukan di antaranya:

- a. Menyediakan program pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar sains dan teknologi. Mendorong dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam bidang keagamaan maupun sekuler. Membuat investasi dalam infrastruktur teknologi seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital.
- b. Meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menambah koleksi buku, jurnal ilmiah, dan sumber belajar digital yang mencakup ilmu agama dan sekuler. Menerapkan e-learning dan blended learning untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan konsep-konsep sains dan teknologi melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Menjalin kerjasama dengan universitas dan industri untuk pertukaran pengetahuan, penelitian bersama, dan program magang. Mengadakan program pertukaran dan studi banding dengan sekolah atau pesantren lain yang sudah berhasil mengintegrasikan pendidikan sekuler. Melakukan evaluasi berkala terhadap program pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta area yang perlu diperbaiki.
- d. Membentuk klub sains dan teknologi yang dapat memfasilitasi minat dan bakat siswa di bidang ini. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi sains dan teknologi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Mencari sumber dana tambahan melalui kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan lembaga donor untuk mendukung program pendidikan. Memberikan subsidi dan beasiswa kepada siswa berprestasi di bidang sains dan teknologi. Kepala pesantren perlu memiliki visi yang jelas tentang pentingnya integrasi pendidikan sekuler dan berperan aktif dalam mendorong inovasi dan perubahan. Menyediakan pelatihan manajerial bagi kepala pesantren untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola integrasi pendidikan.
- e. Melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya integrasi pendidikan sekuler di pesantren. Mendorong partisipasi aktif dari komunitas dalam mendukung program pendidikan pesantren melalui kegiatan gotong royong, donasi, dan partisipasi dalam acara-acara pesantren. Implementasi kebijakan-kebijakan ini membutuhkan komitmen dari seluruh stakeholder pesantren, termasuk pengelola, guru, siswa, dan komunitas. Dengan

pendekatan yang holistik dan kolaboratif, integrasi pendidikan sekuler di pesantren dapat berjalan efektif, memberikan manfaat besar bagi perkembangan santri dan kemajuan pesantren secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Pendidikan pesantren harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan harus bisa beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi yang ada. SMP Tahfid Ma'had Yasin Kudus salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren mengikuti perkembangan zaman supaya melahirkan anak didik yang bisa berdaya saing dengan pendidikan lain yang sekuler. SMP Tahfid, memikirkan bagaimana pesantren harus bisa mengintegrasikan dirinya dengan teknologi dan pendidikan yang dasarnya sekuler. Integrasi ini dianggap penting bagi mereka guna melayani dan menjembatani para generasi penerus sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi antara sains dan manajemen pesantren menjadi solusi utama bagi lembaga pendidikan dalam menumbuhkembangkan manajemen pendidikan di lingkungan pesantren dalam mencari solusi bagi permasalahan yang ada di lingkungan mereka. SMP Tahfid memikirkan integrasi guna menunjang pendidikan yang berlangsung, tanpa teknologi pendidikan hanyalah lembaga formal yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan akan digerus oleh waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2015). Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175–194. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>
- Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, & Indra Faizatun Nisa'. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>
- Abdurrahman. (2015). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdullah, W. A., & Prasetya, D. (2018). Integrasi Pendidikan Islam dengan Sains di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Arifin, Zainal. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2016). *Panduan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: BSNP.
- Amiruddin, A. (2017). *Integrasi Agama Dan Sains*. 12(2), 159–177. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/2892>
- Arafat, Y., Kurniati, D., & Fahmi, F. (2022). Dinamika Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Klasik Menuju Revolusi Industri 5.0. *Hijri*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11842>
- Ariani, D., & Syahrani. (2022). Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621.
- Arif, M. (2016). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>

- Dhofir. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama RI. (2019). *Laporan Tahunan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kemenag RI.
- Fahmi, M. (2017). *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional di Pondok Pesantren Salafiyah*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hadi, M. S. (2020). Tantangan dan Strategi Pesantren dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 175-192.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/strategi-pengembangan-pendidikan-pesantren>
- Kemendikbud. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah*. Diakses dari <https://kemendikbud.go.id/integrasi-pendidikan-karakter>
- Maksum. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nasional: Rencana Strategis dan Implikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miftachul Ulum, A. M. (2019). Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan dalam Menjaga Kultur Pesantren). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 664–670. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/279>
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren Di Sumatera Barat. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.246-266>
- Rahmawati, L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Sains Berbasis Teknologi di Pesantren Modern*. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rofiq, A., & Susanto, H. (2019). Implementasi Kurikulum Integratif di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren XYZ. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 215-230.
- Salim, S., & Makhshun, T. (2018). MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3209>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, D. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37((2)), 249. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707/1710>
- Umar, S. (2023). Manajemen Entitas untuk Perkembangan Pondok Pesantren di Era Society 5.0. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 78–92. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.304>
- UNESCO. (2018). *ICT in Education Policy Toolkit*. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000264485>
- Wahyu Fitriana Defi. (2020). Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 01(2), 145–151. <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/2>

45180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht

- Wahyudi Prabowo, B. S. (2022). IMPLEMENTASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH ISLAM (Studi Kasus di MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dan di SMP Birrul Walidain Sragen Tahun 202. *γ7κ7, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik, 2*(2), 181–189.